BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka.

2.1.1 Budaya Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Budaya Organisasi

Setiap organisasi memiliki budaya yang unik, atau seperangkat asumsi yang mendasar, nilai-nilai dan cara-cara untuk mengerjakan sesuatu, yang diterima oleh sebagian besar anggota organisasi tersebut. Bagian-bagian dari budaya organisasi tersebut dapat ditemukan dengan adanya sistem informasi.

Menurut Edgar Schein (2006:03) :

”Budaya organisasi adalah suatu pola asumsi dasar yang dimiliki bersama yang didapat oleh suatu kelompok ketika memecahkan masalah penyesuaian eksternal dan integrasi internal, yang telah berhasil dengan cukup baik untuk dianggap sah dan karena itu, diinginkan untuk diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang tepat untuk menerima, berpikir dan merasa berhubungan dengan masalah tersebut”

Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2005:93) :

“Budaya organisasi adalah keyakinan dan asumsi dasar yang mengikat kebersamaan setiap anggota perusahaan sehingga mewarnai sikap dan perilaku yang bermanifestasi dalam interaksi sosial antara anggota atau perusahaan dalam bekerja”

Definisi menurut Jerald Greenberg (2011:561) :

“Budaya organisasi sebagai kerangka kognitif yang terdiri sikap, nilai-nilai, norma-norma perilaku, dan harapan bersama oleh organisasi anggota, satu set asumsi dasar bersama oleh anggota suatu organisasi”

Berdasarkan definisi diatas budaya organisasi adalah seperangkat asumsi yang dimiliki oleh suatu organisasi ketika memecahkan suatu masalah.

2.1.1.2 Pengukuran Budaya Organisasi

Menurut Robbins (2012), ada 7 ciri untuk mengukur budaya organisasi yaitu:

1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko
2. Perhatian pada hal-hal rinci
3. Orientasi hasil
4. Orientasi orang
5. Orientasi tim
6. Keagresifan
7. Stabilitas

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko

   Sejauh mana karyawan didominasi untuk bersikap inovatif dan berani mengambil resiko

2. Perhatian pada hal-hal rinci

   Sejauh mana karyawan menjalani presisi, analisis, dan perhatian pada hal-hal detail

3. Orientasi hasil

   Sejauh mana manajemen berfokus lebih pada hasil ketimban pada teknik dan proses yang digunakan

4. Orientasi orang

   Sejauh mana keputusan-keputusan manajemen mempertimbangkan efek dari hasil tersebut atas orang yang ada dalam organisasi

5. Orientasi tim

   Sejauh mana kegiatan-kegiatan kerja diorganisasi didahulukan ketimbang individu-individu

6. Keagresifan

   Sejauh mana orang bersikap agresif dan kompetitif

7. Stabilitas

   Sejauh mana kegiatan-kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status quo dalam perbandingannya dengan pertumbuhan

Dari pengukuran yang ada dapat disimpulkan untuk mengukur budaya organisasi dapat menggunakan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko
2. Perhatian pada hal-hal rinci
3. Orientasi hasil
4. Orientasi orang
5. Keagresifan

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian

2.1.2.1.1 Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin *systema* yang artinya suatu kesatuan yang terdiri dari komponen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut McLeod (2009:11) :

"Sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan".

Menurut Moekijat (2011:152) :

"Sistem adalah setiap sesuatu terdiri dari obyek-obyek, atau unsur-unsur, atau komponen-komponen yang bertata kaitan dan bertata hubungan satu sama lain, sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang tertentu".

2.1.2.1.2 Informasi

Kata informasi diambil dari bahasa Latin *informationem* yang artinya garis besar, konsep, ide.

Menurut Laudon & Laudon(2011:3) :

"Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang bermakna dan berguna bagi manusia".

Menurut Sutarman (2009:14) :

"Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima"

2.1.2.1.3 Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2008:4) :

"Akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis".

Menurut Niswonger, Warren, Reeve dan Fess (2008:6) :

"Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan".

2.1.2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2008:72) adalah sebagai berikut :

"Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan".

Zaki Baridwan (2004:4) juga menyatakan pengertian sistem informasi akuntansi yaitu :

"Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti inspektorat pajak, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen)."

Sedangkan menurut Marshall B Romney & Paul John Steinbart (2008:2) :

"Sistem Informasi Akuntansi adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan"

Berdasarkan definisi-definisi di atas Sistem Informasi Akuntansi adalah komponen yang saling berhubungan yang bertujuan untuk menghasilkan informasi

2.1.2.2 Pengukuran Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Untuk mengukur Sistem Informasi Akuntansi digunakan ciri-ciri sistem informasi akuntansi sebagai berikut yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2008:67):

1. *Hardware*
2. *Software*
3. *Brainware*

4. Prosedur
5. Database dan Sistem Manajemen Database
6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. *Hardware*

   Hardware merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Perlu diketahui bahwa *hardware* tidak menentukan tapi membantu jalannya sistem informasi akuntansi. Bagian–bagian hardware terdiri atas :

   a. Bagian Input (*Input device*)
   b. Bagian Pengolahan Utama dan Memori
   c. Bagian Output (*Output Device*)
   d. Bagian Komunikasi

2. *Software*

   Software merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. Tanpa adanya *software* komputer tidak dapat menjalankan fungsinya. Bagi sebagian orang *software-software* tersebut jelas fungsinya, tapi bagi sebagian yang lainnya terutama bagi mereka yang baru mendalami masalah komputer, keberadaan *software-software* tersebut cukup membingungkan. Hal penting yang perlu di ingat adalah *software* bukan merupakan sistem informasi, *software* hanya

merupakan unsure dari sistem informasi akuntansi. Pengelompokan *software* meliputi :

a. *Operating system* (sistem operasi)

b. *Interpreter dan compiller*

c. Perangkat lunak aplikasi

3. *Brainware*

   Sejalan dengan persepsi kita bahwa *brainware* Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang selama ini dikenal sebagai SIA. *Brainware* dikelompokan sebagai berikut :

   a. Pemilik sistem informasi

   b. Pemakai sistem informasi

4. Prosedur

   Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulan-ulang dengan cara yang sama. Prosedur merupakan komponen dari sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, padahal tanpa prosedur yang benar, sistem informasi sehebat apapun akan menghadapi resiko tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Prosedur penting dimiliki suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

5. Database dan Sistem Manajemen Database

   Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi

   a. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi

   b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi

   c. Topologi jaringan telekomunikasi

   d. Jaringan berdasarkan Geografi

   e. Penggunaan Telekomunikasi

2.1.3 Kualitas Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Shiper dan Vincent (2003) menjelaskan bahwa :

"Kualitas informasi akuntansi merupakan konsep kompleks dan memiliki banyak definisi. Literatur tentang kualitas kualitas informasi akuntansi keuangan terletak di berbagai bidang seperti relevansi nilai informasi akuntansi, konservatisme akuntansi, dan manajemen laba. Keputusan kegunaan adalah ciri utama kualitas akuntansi keuangan seperti menangkap nilai informasi akuntansi bagi pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan mereka."

Menurut Livari (2005) :

"Kualitas informasi akuntansi merupakan ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari informasi akuntansi itu sendiri, dan kualitas informasi yang diinginkan informasi karakteristik produk."

Menurut Kahn, et al (2002) mendefinisikan :

"Kualitas informasi akuntansi sebagai informasi akuntansi yang cocok untuk digunakan oleh konsumen atau pengguna informasi yang bersangkutan. Kualitas informasi akuntansi dilihat memiliki ciri khas yaitu memenuhi atau bahkan dapat melebihi harapan pelanggan atau pengguna dari informasi yang tersedia."

2.1.3.2 Pengukuran Kualitas Informasi Akuntansi

Untuk mengukur kualitas informasi akuntansi digunakan ciri-ciri sebagai berikut yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2008:12) :

1. Relevan
2. Andal
3. Lengkap
4. Tepat waktu
5. Dapat dipahami
6. Dapat diverifikasi

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Relevan

   Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasikan atau memperbaiki ekspetasi mereka sebelumnya

2. Andal

   Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi

3. Lengkap

   Informasi itu lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya

4. Tepat waktu

   Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan

5. Dapat dipahami

   Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas

6. Dapat diverifikasi

   Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama

Berdasarkan penjelasan di atas saya mengambil beberapa ciri untuk mengukur kualitas informasi akuntansi yang sudah dianggap cukup mewakilkan, diantaranya adalah :

1. Relevan
2. Andal
3. Lengkap
4. Tepat waktu
5. Dapat dipahami

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi yang berdampak pada kualitas informasi akuntansi.

2.2.1 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan SIA dalam menghasilkan informasi yang berkualitas adalah budaya organisasi. SIA berperan penting dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien, maka SIA harus di desain dengan mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi karena budaya organisasi merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi desain suatu Sistem Informasi Akuntansi (Romney & Steinbart:2008)

Menurut Wilkinson (2012) sistem informasi akuntansi tidak berada dalam lingkungan yang hampa. Karenanya, sistem informasi akuntansi mempunyai hubungan yang erat dengan operasi fisik dan budaya organisasi perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi pernah diteliti oleh Rapinah Cen (2013), hasil penelitian ini menunjukkan **budaya organisasi mempengaruhi sistem informasi akuntansi**.

Dalam penelitian Claver et al (2001) menyatakan bahwa hasil penelitian dari penelitiannya adalah **budaya organisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.**

Dalam penelitian Mahdi Salehi et al (2011) menyatakan bahwa hasil penelitian dari penelitiannya adalah **budaya organisasi berimplikasi signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.**

2.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

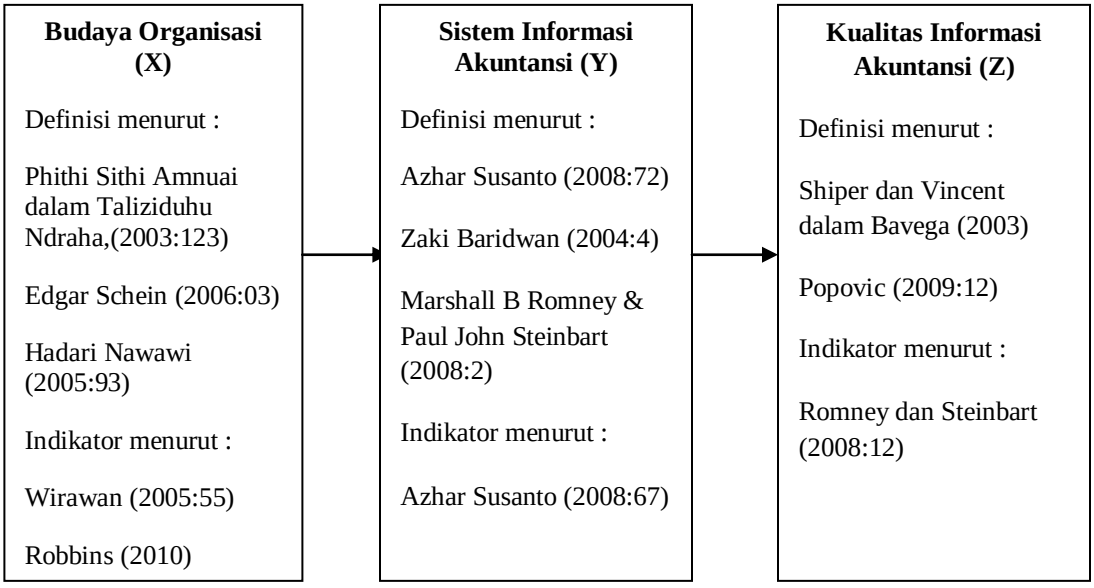
Keberadaan suatu SIA dalam suatu organisasi tidak lain adalah untuk dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan. Hal itu dikarenakan untuk dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, diperlukan adanya suatu SIA yang handal dalam memproses data dan transaksi sehingga informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan (Krismiaji:2012).

Menurut Romney & Steinbart (2008), SIA yang dapat diandalkan adalah sistem yang mempunyai pengendalian memadai sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Bukti empiris dari penelitian terdahulu Ni Putu Parnami dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2014) menyatakan bahwa **Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan hasil yang signifikan terhadap kualitas informasi keuangan, sehingga akan menjadi lebih efektif dan efisien dalam membuat keputusan.**

Dalam penelitian Andreas I Nicolau (2000) menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah **efektifitas sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh pada kualitas informasi akuntansi.**

Bukti empiris lainnya dari Manirath Wongsim (2011) menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah **sistem informasi akuntansi mempunyai hubungan positif terhadap kualitas informasi akuntansi**.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:64) mengemukakan Hipotesis yaitu ”Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 = Budaya organisasi berpengaruh signifikan pada sistem informasi akuntansi (SIA)

H2 = Sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi